

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini berangkat dari hasil observasi pra-penelitian terhadap proses pembelajaran IPS di kelas VII-A MTs Cisasawi. Penulis mengamati pembelajaran yang terjadi di kelas tersebut berlangsung secara pasif dikarenakan tidak ada interaksi yang terjalin antar siswa maupun siswa dengan guru. Hal tersebut tercermin pada beberapa kejadian seperti: 1) siswa kurang merespon pertanyaan dari guru; 2) siswa tidak mau memulai bertanya atau menjelaskan pendapat dan pemahamannya karena takut salah atau ditertawakan oleh temannya; dan 3) siswa kurang mampu menjelaskan pemahamannya dengan kata-kata sendiri. Kejadian tersebut berakibat pada ketidakmampuan siswa dalam berkomunikasi secara baik, padahal komunikasi dalam proses pembelajaran itu sangat penting.

Kemampuan komunikasi yang baik sangat diperlukan oleh siswa dalam kehidupan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sapriya (2009, hlm. 55) bahwa dalam pembelajaran, keterampilan berkomunikasi merupakan upaya untuk mendewasakan peserta didik. Karena salah satu ciri orang yang dewasa adalah mereka yang mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berkomunikasi merupakan aspek yang penting dari pendekatan pembelajaran IPS khususnya dalam inkuiri sosial.

Kemampuan komunikasi ini sangat diperlukan dalam pengembangan diri siswa yang didukung oleh beberapa alasan. Pertama, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi yang dimiliki siswa masih dikategorikan rendah. Kedua, peneliti berpendapat bahwa kemampuan ini perlu dimiliki oleh siswa dalam memasuki era global dimana mereka akan menghadapi masyarakat yang majemuk dengan berbagai permasalahan atau isu sosial yang terjadi. Ketiga, kemampuan ini dapat dikembangkan oleh siswa dalam menyampaikan ide dan pendapatnya mengenai masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya melalui berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal.

Pada aspek pendidikan, tidak dapat berjalan tanpa dukungan komunikasi, bahkan pendidikan hanya dapat berjalan melalui komunikasi (Jourdan, 1984, hlm. 74). Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa perilaku pendidikan dilahirkan oleh komunikasi. Siswa yang terbiasa berkomunikasi pasti akan memiliki pengetahuan tentang banyak hal. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusup (1990, hlm. 2) yang menyatakan bahwa Seseorang dapat banyak tahu karena banyak mendengar, banyak membaca dan banyak berkomunikasi. Di dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, komunikasi menjadi bagian yang sangat menentukan baik dalam fungsinya sebagai alat maupun sebagai proses pengubah perilaku individu.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran di semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi yang memiliki peran sangat penting dalam usaha peningkatan kompetensi generasi muda sebagai warga Negara. Adapun tujuan IPS menurut Maryani (2011, hlm. 12) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan tujuan IPS tersebut, sudah jelas bahwa kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran sangat penting untuk dikembangkan pada diri siswa agar siswa terbiasa untuk menyumbangkan pemikirannya terkait perbedaan-perbedaan pendapat yang terjadi di lingkungan sosial maupun masyarakat. Namun pada kenyataannya mata pelajaran IPS oleh sebagian siswa masih dianggap tidak begitu penting karena konten IPS hanya hafalan. Padahal pada hakikatnya IPS memiliki peranan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Maka peneliti berpendapat bahwa antara kemampuan

komunikasi dengan tujuan dari mata pelajaran IPS merupakan ranah pengembangannya sendiri.

Untuk mencapai tujuan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas VII-A di MTs Cisasawi, maka diperlukan suatu langkah yang tepat dengan memperhatikan model atau pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam hal ini penulis memilih untuk menerapkan model pembelajaran isu-isu kontroversial dalam pembelajaran IPS sebagai upaya meningkatkan kemampuan komunikasi tersebut. Dimana peneliti mengembangkan materi pelajaran yang berkaitan dengan isu-isu sosial yang terjadi di lingkungan sekitar siswa untuk kemudian dikaji oleh siswa.

Isu kontroversial menurut Muessig dalam Komalasari (2010, hlm. 60) adalah sesuatu yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok tapi juga mudah ditolak oleh orang atau kelompok lain. Kecenderungan seseorang atau kelompok untuk memihak didasari pertimbangan-pertimbangan pemikiran tertentu. Peneliti berpendapat dalam isu kontroversial siswa dapat menempatkan diri dan menyumbangkan pemikirannya kepada siswa lain. Sejauh ini, memang belum ada penelitian yang mengaitkan pendekatan isu-isu kontroversial dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan komunikasi tersebut, akan tetapi jika merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Wiriaatmadja dalam Komalasari (2010, hlm . 270) salah satu keuntungan menggunakan pendekatan isu kontroversial ini adalah melatih siswa untuk menghadapi kehidupan sosial yang kompleks dengan keterampilan berkomunikasi menanamkan rasa empati, memengaruhi oranglain, toleran, bekerja sama, dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“MODEL PEMBELAJARAN ISU-ISU KONTROVERSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS” (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII-A MTs Cisasawi).**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah penelitian di atas, maka yang menjadi variabel utama dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi siswa dan model pembelajaran isu-isu kontroversial pada pembelajaran IPS. Mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Mulyadina (2010, hlm. 15) bahwa keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu diantara keterampilan proses yang harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik, keterampilan ini bertujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat baik secara lisan maupun tulisan. Berkomunikasi merupakan salah satu cara bagi seseorang untuk mengekspresikan atau menjelaskan berbagai perasaan atau pemikiran. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran guru hendaknya mengembangkan materi pelajaran IPS dengan memuat isu-isu kontroversial yang terjadi di lingkungan siswa maupun masyarakat. Maka penelitian yang dilakukan melalui pendekatan isu-isu kontroversial sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini mencapai tujuan yang diharapkan, maka penulis merumuskan permasalahannya. Secara umum, masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menerapkan Model Pembelajaran Isu-Isu Kontroversial”.

Dari rumusan di atas, penulis merinci kembali permasalahan di atas menjadi beberapa sub rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial sebagai upaya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas VII-A MTs Cisasawi?

2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial sebagai upaya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas VII-A MTs Cisasawi?
3. Bagaimana cara guru merefleksikan model pembelajaran isu-isu kontroversial sebagai upaya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A MTs Cisasawi?
4. Bagaimanakah hasil peningkatan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran IPS di kelas VII-A MTs Cisasawi setelah diterapkannya model pembelajaran isu-isu kontroversial?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan model pembelajaran isu-isu kontroversial pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui persiapan yang dilakukan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial sebagai upaya meningkatkan kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A MTs Cisasawi.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial sebagai upaya meningkatkan kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A MTs Cisasawi.
3. Mengetahui cara guru dalam mengevaluasi pembelajaran dengan model pembelajaran isu-isu kontroversial sebagai upaya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A MTs Cisasawi.

4. Mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi siswa di kelas VII-A MTs Cisasawi setelah diterapkannya model pembelajaran isu-isu kontroversial dalam pembelajaran IPS.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan model pembelajaran isu-isu kontroversial dapat berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS. Adapun penjelasan dari manfaat teoritis penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menambah wawasan keilmuan juga sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
- b. Terciptanya pembelajaran IPS yang disertai keinginan siswa untuk mengkaji dan menyumbangkan pemikirannya mengenai suatu peristiwa sosial yang terjadi di lingkungan siswa maupun masyarakat.
- c. Terwujudnya pengalaman belajar yang bermakna untuk menunjang peningkatan kemampuan komunikasi siswa.
- d. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan guru dalam mengembangkan tujuan pembelajaran IPS di MTs Cisasawi.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan komunikasi pada siswa sebagai upaya mempersiapkan mereka dalam menghadapi era global yang tentunya diperlukan pemikiran untuk menghadapi suatu masalah sosial.

- 2) Memberikan wawasan serta kualitas siswa dalam pembelajaran IPS.

b. Bagi guru

- 1) Melatih guru untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran yang bermuatan isu-isu kontroversial.
- 2) Meningkatkan mutu pembelajaran IPS di kelas.

c. Bagi sekolah

- 1) Sekolah diharapkan mampu mencermati kebutuhan siswa.
- 2) Sekolah mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya, salah satunya melalui pengembangan pembelajaran melalui model pembelajaran isu-isu kontroversial.

d. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman di bidang penelitian, khususnya mengenai penggunaan model pembelajaran isu-isu kontroversial pada pembelajaran IPS.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah yang mendasari penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis membahas kajian pustaka yang relevan dengan penelitian yaitu mengenai model pembelajaran isu-isu kontroversial untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran IPS.

BAB III METODE PENELITIAN

Tuti Susilowati, 2017

MODEL PEMBELAJARAN ISU-ISU KONTROVERSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini penulis membahas mengenai metode penelitian yang dipilih, lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis membahas hasil penelitian berdasarkan data dan fakta yang diperoleh selama penelitian dan dikolaborasikan dengan teori yang sudah dikumpulkan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Penulis membahas kesimpulan penelitian secara keseluruhan serta saran yang diajukan penulis kepada peneliti lainnya agar tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang sama.